

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI  
AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
**FAUZIYAH ALTHAF AMANI**  
12812141001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## **PERSETUJUAN**

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)**

## **SKRIPSI**



Dosen Pembimbing,

Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CA., CPA.  
NIP. 19691024 199903 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:  
**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY  
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)”**

yang disusun oleh:

FAUZIYAH ALTHAF AMANI  
12812141001

telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi pada tanggal 9 Agustus 2016  
dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, SE, Ak., M.Si., C.A. NIP. 19630624 199001 1 001	Ketua Pengaji		12 - 08 - 2016
Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CA., CPA. NIP. 19691024 199903 1 001	Sekretaris Pengaji		18 - 08 - 2016
RR. Indah Mustikawati, SE. Akt., M.Si. NIP. 19681014 199802 2 001	Pengaji Utama		12 - 08 - 16

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0028

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FAUZIYAH ALTHAF AMANI

NIM : 12812141001

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP  
*AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan  
*Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun  
2012-2014

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tulisan karya imiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 Juli 2016

Yang menyatakan,



Fauziyah Althaf Amani  
NIM. 12812141001

## **MOTTO**

“Any good thing that happens to you is from Allah. Any bad thing that happens to  
*you comes from yourself.*”

(QS. An-Nisa (4): 79)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu.”

(QS. Al-Baqarah (2): 153)

“There is no ease other than what Allah makes easy and if Allah pleases, Allah  
*will ease sorrow.*”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa,  
penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah Akhmad Mahmudin dan Ibu Musrifah Al Rasyid yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala doa dan kasih sayang yang tiada hentinya.
2. Kakakku Abdul Rakhman Aziz dan Adikku Muhammad Rasyid Shiddiq, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untukku.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI  
AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)**

Oleh:  
FAUZIYAH ALTHAF AMANI  
12812141001

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay, (2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay, (3) Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay, (4) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay, (5) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan ex post facto. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 41 perusahaan dari 48 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 123. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=-3,118, nilai signifikansi t sebesar  $0,010 < 0,05$ . (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=-22,386, nilai signifikansi t sebesar  $0,026 < 0,05$ . (3) Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=3,407, nilai signifikansi t sebesar  $0,013 < 0,05$ . (4) Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=-0,231, nilai signifikansi t sebesar  $0,030 < 0,05$ . (5) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,002 < 0,05$ . Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 12,9%.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, Audit Delay

**THE EFFECT OF COMPANY'S SIZE, PROFITABILITY, AUDIT OPINION  
AND COMPANY'S AGE ON THE AUDIT DELAY**

Empirical Study in Property and Real Estate Company Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014

by:  
FAUZIYAH ALTHAF AMANI  
12812141001

**ABSTRACT**

This research aims to determine: (1) The effect of Company's Size on the Audit Delay, (2) The effect of Profitability on the Audit Delay, (3) The effect of Audit Opinion on the Audit Delay, (4) *The effect of Company's Age on the Audit Delay*, (5) *The effect of Company's Size, Profitability, Audit Opinion, and Company's Age on the Audit Delay in property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014.*

This research is a casual comparative research with ex post facto approach. The samples were taken by using purposive sampling technique. The samples consist of 41 companies in total, from 48 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014, so the number of data which was analyzed is 123. The data analysis technique used is descriptive statistics, classic assumption test, single regression analysis and multiple regression analysis.

The results of the research show that (1) Company's Size has significant effect on the Audit Delay, this is evidenced by the regression coefficient = -3.118, t significance value of  $0.010 < 0.05$ . (2) Profitability has significant effect on the Audit Delay, this is evidenced by the regression coefficient = -22.386, t significance value of  $0.026 < 0.05$ . (3) Audit Opinion has significant effect on the Audit Delay, this is evidenced by the regression coefficient = 3.407, t significance value of  $0.013 < 0.05$ . (4) Company's Age has significant effect on the Audit Delay, this is evidenced by the regression coefficient = -0.231, t significance value of  $0.030 < 0.05$ . (5) Company's Size, Profitability, Audit Opinion and Company's Age affect the Audit Delay simultaneously, this is evidenced by the significant value of  $0.002 F < 0.05$ . The amount of influence simultaneously indicated by R-square of 12,9%.

Keyword: *Company's Size, Profitability, Audit Opinion, Company's Age, Audit Delay*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)” dengan baik, lancar dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak. Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan masukannya selama ini.

5. Indarto Waluyo, SE.Akt.. M.Acc, CPA., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, selama menyusun skripsi.
6. RR. Indah Mustikawati, SE. Akt., M.Si. Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen dan seluruh Staf di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
8. Ayah, Mama, Mas Aziz, Rasyid, dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Dinar Wahyudiat, Farida Masruroh, Hendrawan Qonit Mekta, Ridwan Suryo Pranowo, Intan Firdausi, Meitiya Khusna, Yolanda Fitra Lailly, terima kasih telah menemani dan menjadi keluarga kecil saya selama di Yogyakarta.
10. Kost Putri Muslimah Bu Tari, thank you so much for everything, sis.
11. Teman-teman Akuntansi A 2012 yang telah memberikan dorongan dan sumbangan pemikiran kepada penulis dan terima kasih atas kebersamaannya selama masa kuliah.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan dorongan, semangat serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun

sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya  
harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Juli 2016

Penulis



Fauziyah Althaf Amani

NIM. 12812141001

## **DAFTAR ISI**

Halaman

LEMBAR JUDUL .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PERMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMPAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Audit Delay.....	13

2. Ukuran Perusahaan.....	15
3. Profitabilitas.....	17
4. Opini Audit.....	19
5. Umur Perusahaan.....	23
6. Auditing (Pengauditan).....	24
a. Pengertian Audit.....	24
b. Tujuan Audit.....	25
c. Tipe Audit.....	25
d. Tipe Auditor.....	26
e. Standar Auditing.....	27
7. Laporan Keuangan.....	28
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	28
b. Karakteistik Kualitatif Laporan Keuangan.....	30
8. Laporan Audit.....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Paradigma Penelitian.....	43
E. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
B. Desain Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	47

E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	54
1. Statistik Deskriptif .....	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Autokorelasi.....	56
c. Uji Heterokedastisitas.....	57
d. Uji Multikolinearitas.....	58
3. Uji Hipotesis .....	59
a. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	59
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
c. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t).....	61
d. Uji Simultan (Uji Statistik F).....	62
e. Uji Koefisien Determinasi.....	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data Penelitian.....	64
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	69
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji Autokorelasi.....	70
3. Uji Heterokedastisitas.....	71
4. Uji Multikolinearitas.....	72

D. Pengujian Hipotesis.....	73
1. Hipotesis 1.....	74
2. Hipotesis 2.....	75
3. Hipotesis 3.....	77
4. Hipotesis 4.....	78
5. Hipotesis 5.....	80
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
F. Keterbatasan Penelitian .....	90
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN .....	100

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	51
2. Sampel Penelitian.....	53
3. Prosedur dan Pemilihan Sampel Penelitian.....	64
4. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....	65
5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	66
6. Statistik Deskriptif Opini Audit .....	68
7. Hasil Uji Normalitas .....	69
8. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi.....	70
9. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Glejser.....	72
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
11. Hasil Perhitungan Hipotesis 1 .....	74
12. Hasil Perhitungan Hipotesis 2 .....	75
13. Hasil Perhitungan Hipotesis 3 .....	77
14. Hasil Perhitungan Hipotesis 4 .....	78
15. Hasil Perhitungan Hipotesis 5 .....	80

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	43
2. P-P Plot Uji Normalitas.....	70
3. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Populasi.....	101
2. Daftar Perusahaan Sampel .....	103
3. Data Rasio Keuangan Tahun 2012.....	105
4. Data Rasio Keuangan Tahun 2013.....	107
5. Data Rasio Keuangan Tahun 2014.....	109
6. Statistik Deskriptif .....	111
7. Hasil Uji Normalitas .....	111
8. Hasil Uji Autokorelasi.....	112
9. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	114
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	115
11. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Sederhana.....	117
12. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda.....	121

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya. Ketepatan waktu penyusunan maupun penyajian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai informasi pada laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.

Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini

menyebabkan audit delay semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai audit delay.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total assets atau jumlah kekayaan perusahaan. Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Pourali et al. (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novelia dan Dicky (2012), ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lamanya audit delay karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total assets lebih stabil dibandingkan market value dan tingkat penjualan sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay.

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Penelitian Ani Yulianti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik.

Faktor opini audit merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi audit delay. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), pendapat tidak wajar (adverse opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion). Hasil dari penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan

yang menerima pendapat qualified opinion akan mengalami audit delay yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion, audit delay cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (good news).

Faktor terakhir yang diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay adalah faktor umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto dan Mega (2014) menyebutkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan mempengaruhi lamanya audit delay secara negatif, yaitu semakin lama umur perusahaan maka audit delay yang terjadi akan semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Pasar properti Asia Tenggara mengalami pertumbuhan tinggi pada tahun 2014 yang disebabkan oleh kekuatan fundamental di makro ekonomi.

Negara Indonesia mengalami pertumbuhan di sektor properti yang didorong oleh pesatnya pertumbuhan kelas menengah pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan sebesar 37% dari tahun 2004 menjadi 56,7%. Para investor melihat hal tersebut sebagai peluang investasi yang menguntungkan. Peningkatan dana investasi langsung baik dari lokal maupun asing mencapai 30 miliar USD, hal tersebut mendorong kenaikan rata-rata harga jual lahan industri karena potensi naiknya permintaan. Adanya program MP3EI (Master Plan Percepatan dan Pengembangan Ekonomi Indonesia) merupakan program andalan pemerintah Indonesia di bidang property dan real estate, hal tersebut juga mendukung ketertarikan investor untuk menanamkan sahamnya di bidang property dan real estate.

Menurut Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Real Estate Indonesia, saat ini Indonesia masih menjadi negara tujuan untuk investasi di bidang properti, dilihat dari banyaknya investor dari negara lain yang berminat menanamkan modalnya dalam bidang properti di Indonesia. Pertumbuhan investasi di sektor properti tidak hanya terjadi di Jabodetabek saja, banyak daerah-daerah di luar pulau Jawa yang sektor propertinya mulai berkembang, seperti Riau, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Hal ini menyebabkan Indonesia sebagai salah satu negara yang mengalami akselerasi industri properti yang tinggi. Pertumbuhan di bidang property dan real estate di Indonesia semakin pesat, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan

secara tepat waktu juga semakin meningkat serta audit delay diharapkan akan semakin kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.
2. Pertumbuhan di bidang property dan real estate di Indonesia semakin pesat, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan secara tepat waktu juga semakin meningkat dan diharapkan audit delay akan semakin kecil.
3. Terdapat perbedaan pendapat atau ketidakkonsistenan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan, seperti faktor ukuran perusahaan.

4. Terdapat perbedaan pendapat atau ketidakkonsistenan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan, seperti faktor profitabilitas.
5. Terdapat perbedaan pendapat atau ketidakkonsistenan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan, seperti faktor opini audit.
6. Terdapat perbedaan pendapat atau ketidakkonsistenan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan, seperti faktor umur perusahaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada empat variabel yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap audit delay yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Adapun data-data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan yang memuat pemberian pendapat Akuntan Publik yang dipublikasikan pada tahun 2012-2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014?
3. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014?
4. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pada umumnya memiliki tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
3. Mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
4. Mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
5. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah referensi masalah yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

### b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya audit delay, sehingga diharapkan dapat menekan audit delay seminimal mungkin agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

### c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu para investor dan calon investor.

### d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis karena penulis mendapatkan gambaran langsung yang dapat dipercaya

mengenai audit delay dan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Audit Delay**

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Menurut Lawrence dan Briyan dalam Ani Yulianti (2011), audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Dalam beberapa penelitian, audit delay sering juga disebut dengan audit report lag yang didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan McHugh dalam Camelia Putri (2011), keterlambatan atau lag dibagi menjadi:

- a. Preliminary lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- c. Total lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Imam Subekti (2005), audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Waktu penyelesaian tersebut diukur dalam jumlah hari. Jumlah hari tersebut dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Proses audit sangat membutuhkan waktu, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya audit delay yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total assets), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total assets yang dimiliki oleh perusahaan, artinya besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Ani Yulianti (2011), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total assets perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar (Large Firm)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Miliar pertahun.

b. Perusahaan Menengah (Medium Firm)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 sampai dengan 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Miliar dan kurang dari Rp 50 Miliar.

c. Perusahaan Kecil (Small Firm)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Miliar pertahun.

Faktor ukuran perusahaan adalah faktor yang pernah diteliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan jumlah kekayaan (total assets) untuk mengukur besar kecilnya perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012) menggunakan total assets untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total assets lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013), penelitian ini juga menggunakan total assets untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan laporan keuangan, semakin besar suatu perusahaan maka pelaporan akan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan dalam Modugu, et al (2012) menunjukkan bahwa audit delay mempunyai hubungan yang berkebalikan dengan ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan yang mungkin terjadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dinilai dari jumlah kekayaan (total assets) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

### **3. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (good news), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat good news. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap audit delay. Alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu, pelaporan laba atau rugi sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Menurut Ashton, et al (1987), perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut akan mengalami audit delay yang lebih panjang.

Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba baik dari tingkat penjualan, asset, modal, maupun saham tertentu. Penelitian ini menggunakan perhitungan profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Alasan menggunakan ROA yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.
- b. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = Rasio Tingkat Profitabilitas

Net Income = Jumlah laba bersih perusahaan sebelum pajak

Total Asset = Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan ROA perusahaan tersebut.

#### **4. Opini Audit**

Auditor merupakan seseorang yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya. Laporan audit adalah alat formal yang mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan audit perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangat penting bagi perusahaan atau pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi laporan keuangan audit tersebut.

Menurut Mulyadi (2002:19-22), terdapat lima jenis opini audit yang diberikan oleh auditor, terdiri dari:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor apabila tidak ada pembatasan dalam lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam laporan keuangan, konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, dan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.

Kata wajar dalam dalam opini auditor berarti bahwa laporan keuangan tersebut terbebas dari keraguan dan ketidakjujuran, serta informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut lengkap.

Pengertian wajar ini tidak hanya terbatas pada jumlah rupiah dan pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga meliputi ketepatan penggolongan informasi dalam laporan keuangan tersebut.

- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (Unqualified Opinion Report with Explanatory Language)

Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun hal tersebut tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor. Kondisi yang dimaksud adalah seperti ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, penekanan atas suatu hal, dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.

- c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut: (1) Lingkup audit dibatasa oleh klien, (2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak memperoleh informasi penting karena terdapat kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien atau auditor, (3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi

berterima umum, (4) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan tidak diterapkan secara konsisten oleh perusahaan tersebut.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor apabila secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi auditor menemukan salah satu dari keempat kondisi yang telah disebutkan di atas. Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan klien adalah wajar, tetapi terdapat beberapa kondisi yang dikecualikan, namun pengecualian tersebut tidak mempengaruhi kewajiban laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar apabila laporan keuangan perusahaan tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Auditor dapat memberikan pendapat tidak wajar apabila auditor tidak dibatasi ruang lingkup auditnya, sehingga auditor dapat menemukan bukti-bukti untuk mendukung pendapatnya tersebut. Apabila auditor memberikan pendapat tidak wajar pada laporan keuangan suatu perusahaan, maka informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga

tidak dapat dipakai oleh pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion)

Kondisi dimana auditor tidak dapat memberikan pendapat, hal ini disebabkan oleh: (1) Pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit, dan (2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Auditor tidak memberikan pendapat karena auditor tidak memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan atau karena auditor tersebut tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan akan mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Apabila auditor tidak menemukan masalah atau bukti yang menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan pekerjaannya dan mengeluarkan opini audit sesuai dengan bukti dan hasil penemuan yang diperoleh. Namun sebaliknya, jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka terdapat kemungkinan auditor akan mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pendapat atas

kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen perusahaan, dimana opini audit tersebut nantinya akan berguna bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

## 5. Umur Perusahaan

Perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak hanya didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut.

Umur Perusahaan = Tahun tutup buku – Tahun berdirinya perusahaan  
(Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana, 2012)

Tahun tutup buku periode pada penelitian ini menggunakan tahun tutup buku tahun 2012, 2013, dan 2014. Semakin lama perusahaan itu berdiri, kemungkinan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak pengalaman yang dapat diperoleh terkait dengan hal pelaporan keuangan. Perusahaan juga akan semakin terampil dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal itu dapat mempermudah pekerjaan auditor, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dan mengeluarkan opini tepat pada waktunya.

## 6. Auditing (Pengauditan)

### a. Pengertian Audit

Menurut Haryono Jusup (2001:11), pengertian pengauditan dapat diartikan sebagai berikut:

“Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Mulyadi (2002:9), pengertian auditing adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Menurut Arens et al. (2006:4), pengertian pengauditan adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses pengumpulan bukti-bukti mengenai informasi tentang tindakan dan kejadian ekonomi yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan

tingkat kesesuaian kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

**b. Tujuan Audit**

Tujuan umum dari suatu audit atas laporan keuangan adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Hal ini biasanya dirumuskan dalam tujuan khusus audit untuk setiap rekening yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tujuan khusus ini berasal dari beberapa asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan (Haryono Jusup, 2001:117).

**c. Tipe Audit**

Menurut Mulyadi (2002:30-32), auditing umumnya digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)

Audit laporan keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2) Audit Kepatuhan (Compliance Audit)

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit telah sesuai dengan kondisi atau

peraturan tertentu. Audit kepatuhan biasanya banyak dilaksanakan di pemerintahan.

3) Audit Operasional (Operational Audit)

Audit operasional adalah review secara sistematis kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga.

**d. Tipe Auditor**

Orang atau kelompok yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (Mulyadi, 2002:28-30):

1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi laporan keuangan seperti para calon investor, kreditur, instansi pajak, dan pemerintah.

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok untuk

melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan oleh kepada pemerintah.

3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta), dimana tugas pokoknya adalah untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan atas kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

**e. Standar Auditing**

Di dalam proses audit terdapat standar audit dimana hal tersebut merupakan pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor untuk melaksanakan audit. Standar audit yang digunakan auditor adalah sebagai berikut (Haryono Jusup, 2001:53):

- 1) Standar Umum
  - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
  - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.

- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan
  - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan sebaiknya.
  - b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperolehi melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.
- 3) Standar Pelaporan
  - a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
  - b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungan dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
  - c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
  - d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikulnya.

## **7. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Seluruh perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Zaki Baridwan (2004:17), laporan keuangan memiliki definisi sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan”.

Menurut Haryono Jusup (2001:100), pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu, atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama periode waktu tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama periode waktu tertentu dimana penyusunan posisi keuangan sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan merupakan komponen penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan tersebut.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2013) No.1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya, dan laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya. Laporan keuangan harus menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan secara wajar dengan menerapkan PSAK secara benar disertai dengan pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).

**b. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) No.1 adalah sebagai berikut:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kewajiban untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

## **8. Laporan Audit**

Menurut Haryono Jusup (2001:57), laporan audit didefinisikan sebagai berikut:

“Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Di dalam menerbitkan suatu laporan audit, auditor harus memenuhi keempat standar pelaporan dalam standar audit”.

Menurut Mulyadi (2002:12), pengertian laporan audit adalah sebagai berikut:

“Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan audit merupakan alat formal yang berisi kesimpulan dan informasi tentang laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan menyatakan kewajaran mengenai laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan audit dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena audit tersebut mempunyai pengaruh terhadap risiko informasi, dimana risiko tersebut mencerminkan kemungkinan informasi yang dijadikan sebagai dasar untuk menilai risiko bisnis telah dibuat tidak tepat. Penyebab terjadinya risiko informasi ini adalah kemungkinan besar terjadi karena ketidaktepatan laporan keuangan. Maka diperlukan suatu laporan yang mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang telah diaudit.

Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit berbentuk baku ini

biasanya memuat pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Laporan audit baku terdiri dari tiga alinea, yaitu alinea pendahuluan, alinea lingkup (scope), dan alinea pendapat (Haryono Jusup. 2001:59). Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor dalam alinea pendahuluan, yaitu:

- a. Tipe jasa yang diberikan oleh auditor.
- b. Objek yang dianut, berisi dua hal penting, yaitu auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah auditor melakukan audit dan objek yang diaudit oleh auditor bukanlah catatan melainkan laporan keuangan kliennya.
- c. Pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya.

Alinea lingkup berisi pernyataan auditor bahwa laporan keuangan auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh organisasi profesi Akuntan Publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar audit tersebut, serta suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor. Alinea pendapat merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan

yang disebutkannya dalam alinea pendahuluan yaitu paragraf pertama laporan audit baku.

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arifatun P. S. (2013)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”. Penelitian ini dilakukan pada 14 perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan 4 variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan ukuran auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran auditor, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dependen audit delay dan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan opini audit. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen.

Penelitian ini tidak menggunakan variabel independen ukuran auditor.

Perbedaan yang lain yaitu pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan property dan real estate serta tahun yang digunakan untuk penelitian juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay”. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, komite audit, penerapan International Financial Reporting Standards dan kepemilikan publik. Sampel penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada audit delay, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan penerapan International Financial Reporting Standards tidak berpengaruh pada audit delay.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi penelitian. Penelitian terdahulu

menggunakan populasi perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan property dan real estate. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian, penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2008-2011 sedangkan penelitian yang sekarang diambil pada periode tahun 2012-2014.

### 3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga Saemargani (2015)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor. Sampel penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang berjumlah 14 perusahaan dengan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dependen audit delay dan variabel independen ukuran ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan opini auditor. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Fitria Ingga menggunakan populasi perusahaan LQ 45, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan populasi perusahaan property dan real estate. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian, penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2011-2013 sedangkan penelitian yang sekarang diambil pada periode tahun 2012-2014.

4. Penelitian yang Dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012)

Penelitian ini mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)”. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan property dan real estate dengan menggunakan variabel dependen yaitu audit delay dan menggunakan 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, Return on Assets (ROA), ukuran KAP, dan umur perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel ukuran KAP dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi audit delay, sedangkan variabel ukuran

perusahaan dan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky terletak pada variabel dependen audit delay dan variabel independen ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Persamaan selanjutnya adalah pada sampel penelitian, kedua penelitian ini menggunakan sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya terletak pada periode penelitian laporan keuangan, periode penelitian laporan keuangan pada penelitian ini adalah pada tahun 2012-2014.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total asset), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu

perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay karena perusahaan besar cenderung memiliki ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat mengurangi audit delay. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (bad news) akan menunda penerbitan laporan keuangan dan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun.

Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh bad news.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hesti Candra Sari (2011) dan Tri Diana Wahyu (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil penelitian Fitria Ingga Saemargani (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

### **3. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion, perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior. Hal tersebut sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Malinda Dwi Apriliane (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Oleh karena itu, opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

#### **4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay**

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hal tersebut dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri sampai dengan tahun tutup buku sesuai dengan akte pendirian perusahaan. Hal yang mendasari umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay adalah semakin lama perusahaan tersebut beroperasi, maka perusahaan tersebut dinilai lebih terampil dalam mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit perusahaan kepada auditor.

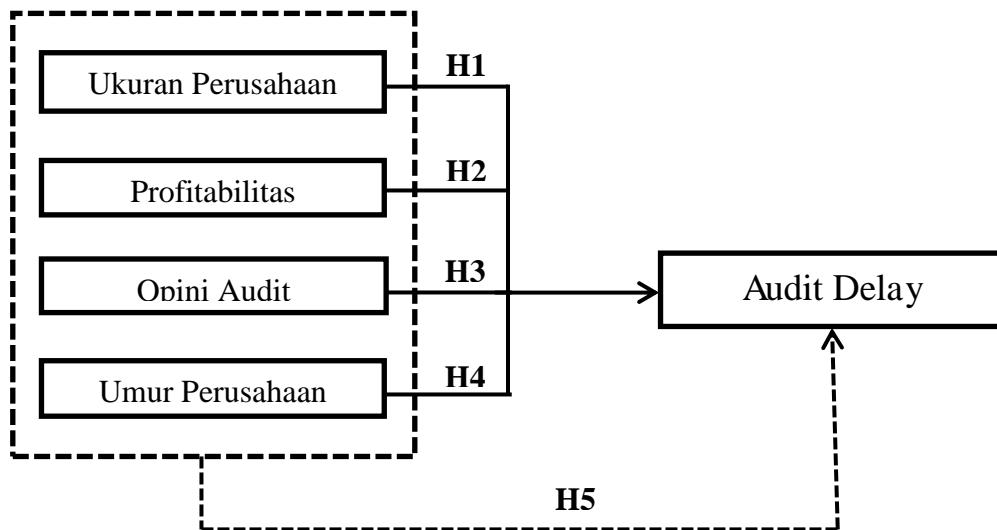
Hal ini disebabkan karena semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki cukup banyak pengalaman terkait hal pelaporan laporan keuangan audit mereka. Selain itu, semakin tua umur perusahaan maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sehingga segala informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit dapat tersedia tepat pada waktunya. Oleh karena itu, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

## **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay**

Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (bad news) cenderung akan menunda pelaporan laporan keuangan auditnya karena informasi bad news akan memberikan reaksi negatif dari pasar dan investor akan menilai rendah kinerja perusahaannya, berbeda dengan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) tidak akan menunda pelaporan dan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion akan melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat dan tepat waktu karena auditor tidak membutuhkan waktu lebih untuk bernegosiasi dengan klien atau auditor yang lebih senior. Perusahaan yang umurnya sudah lama dinilai lebih efisien dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal tersebut dikarenakan semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai memiliki lebih banyak pengalaman dalam hal pelaporan laporan keuangan, sehingga dapat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ : Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay.

-----> : Pengaruh interaksi variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap audit delay.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

H3: Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

H4: Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

H5: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap audit delay pada

perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2016 untuk mengumpulkan data, kemudian pada bulan Juli 2016 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan keuangan.

#### **B. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut karakteristik masalahnya tergolong sebagai penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supeno, 2009:27). Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian ex-postfacto. Menurut Sugiyono (2009:7), penelitian ex-postfacto yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Dalam penelitian terdapat variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian

kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka (Sugiyono, 2011:15).

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay.

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan.

### D. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

## **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

## **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

### a. Ukuran perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dinilai dari jumlah kekayaan (total asset) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan menentukan ukuran perusahaan tersebut.

### b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi total aktiva.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

(Kasmir, 2008:299)

c. Opini Audit (X3)

Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen perusahaan, dimana opini audit tersebut nantinya akan berguna bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode 0, sedangkan pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (unqualified opinion report with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), pendapat tidak wajar (adverse

opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion) diberi kode 1.

d. Umur Perusahaan (X4)

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikannya perusahaan sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku. Perhitungan tahun tutup buku pada penelitian ini menggunakan tahun tutup buku perusahaan pada tahun 2012, 2013, dan 2014.

Umur Perusahaan = Tahun tutup buku – Tahun berdirinya perusahaan  
(Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisuadhana, 2012)

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	COWL	Cowell Development Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk
13	CTRP	Ciputra Property Tbk
14	CTRS	Ciputra Surya Tbk
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk
16	DILD	Intiland Development Tbk
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk
20	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Developoment Tbk
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapuraprime Tbk
25	GSWA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Modernland Realty Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk
36	MTSM	Metro Realty Tbk
37	NIRO	Nirvana Development Tbk
38	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
40	PPRO	PP Properti Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:91). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:216). Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2012-2014.
- 2) Perusahaan property dan real estate telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2012-2014 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 3 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2012-2014) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 123 data penelitian.

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	CTRP	Ciputra Property Tbk
12	CTRS	Ciputra Surya Tbk
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk
14	DILD	Intiland Development Tbk
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GAMA	Gading Developmment Tbk
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
21	GPRA	Perdana Gapuraprime Tbk
22	GSWA	Greenwood Sejahtera Tbk
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
25	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	MDLN	Modernland Realty Tbk
30	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
31	MTLA	Metropolitan Land Tbk
32	MTSM	Metro Realty Tbk
33	NIRO	Nirvana Development Tbk
34	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
35	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
36	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
37	RDTX	Roda Vivatex Tbk
38	RODA	Pikko Land Development Tbk
39	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
40	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
41	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), selain itu juga diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia yang terletak di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder juga diperoleh dari jurnal, artikel, dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Metode analisis data akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan audit delay maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel penganggu atau residual

mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengembalian keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011:150).

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Singgih Santoso, 2006:213). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung menpengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011:79).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  (jumlah sampel) dan  $k$  (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $DW < d_L$ , terdapat autokorelasi positif (+)
- 2)  $d_L < DW < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
- 3)  $d_U < DW < 4-d_U$ , tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $4-d_U < DW < 4-d_L$ , tidak dapat disimpulkan
- 5)  $d_W < 4-d_L$ , terdapat autokorelasi negatif (-)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:143).

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji mulikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Imam Ghazali (2011:25), variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- 1) Jika nilai Tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana merupakan regresi yang didasarkan pada hubungan atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel independen yang lain (Sugiyono, 2009:270). Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (konstanta)

b = Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

(Sugiyono, 2009)

#### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

dependen (Sugiyono, 2009:277). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Audit Delay  
X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan  
X<sub>2</sub> = Profitabilitas  
X<sub>3</sub> = Opini Audit  
X<sub>4</sub> = Umur Perusahaan  
b = Koefisien Regresi  
a = Konstanta

(Sugiyono, 2012:294)

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat diuji dengan menggunakan uji regresi parsial (Uji Statistik t) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis kelima diuji dengan menggunakan uji simultan (Uji Statistik F) untuk mengetahui apakah kelima variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

### c. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghazali, 2011:17).

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat sig  $t \leq 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Tingkat sig  $t \geq 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### d. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Imam Ghazali, 2011:16).

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel F-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat sig  $F \leq 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.
- 2) Tingkat sig  $F \geq 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, opini

audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

**e. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:97). Apabila terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2012, 2013 dan 2014. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit perusahaan). Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Prosedur dan Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2012-2014.	48
2.	Perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia yang tidak memberikan laporan keuangan secara berturut-turut dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2012-2014.	(7)
3.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	41
4.	Jumlah observasi (8 x 3 tahun)	123

Sumber: Lampiran

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu, maka proses seleksi sampel diperoleh 41 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai

dengan tahun 2014 yang dijadikan sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian:

Tabel 4. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	CTRP	Ciputra Property Tbk
12	CTRS	Ciputra Surya Tbk
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk
14	DILD	Intiland Development Tbk
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GAMA	Gading Development Tbk
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
21	GPRA	Perdana Gapuraprime Tbk
22	GSWA	Greenwood Sejahtera Tbk
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
25	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	MDLN	Modernland Realty Tbk
30	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
31	MTLA	Metropolitan Land Tbk
32	MTSM	Metro Realty Tbk
33	NIRO	Nirvana Development Tbk
34	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
35	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
36	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
37	RDTX	Roda Vivatex Tbk
38	RODA	Pikko Land Development Tbk
39	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
40	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
41	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: Lampiran

## B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Delay, sedangkan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus, dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program SPSS Statistic For Windows. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	123	30	351	83,46	31,181
Ukuran Perusahaan	123	598.919.130	37.761.220	3.63430242	6.175654
Profitabilitas	123	-0,087951	0,316106	0,0591482	0,064053
Opini Audit	123	0	1	0,2	0,127
Umur Perusahaan	123	8	42	25,32	8,197
Valid N	123				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2016

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai audit delay adalah antara 30 hari hingga 351 hari dengan rata-rata sebesar 83,46 hari dan standar

deviasi sebesar 31,181. Tampak bahwa rata-rata audit delay perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Audit delay tercepat senilai 30 hari diperoleh PT Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2013, sedangkan audit delay terlama sebanyak 351 hari diperoleh PT Lamicitra Nusantara Tbk pada tahun 2012.

Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara 598.919.130 sampai dengan 37.761.220.693.695 dengan rata-rata sebesar 3.63430242 dan standar deviasi sebesar 6.175654. Jika dilihat dari data sebelum diolah, ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2014 dengan total asset sebesar Rp 37.761.220.693.695, sementara ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara pada tahun 2012 dengan total asset sebesar Rp 598.919.130.

Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return on Asset (ROA), sehingga diperoleh hasil rasio berkisar antara -0,087951 sampai dengan 0,316106 dengan rata-rata sebesar 0,0591482 dan standar deviasi 0,064053. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas 5,91% sampai dengan dibandingkan total asset perusahaan. Rasio ROA tertinggi dimiliki oleh PT Danayasa Arthatama Tbk pada tahun 2013, sementara rasio terendah dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk pada tahun 2013.

Opini audit dibagi menjadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (selain unqualified opinion) dan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Hasil analisis deskriptif variabel opini audit perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2 dan standar deviasi 0,127.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Opini Audit

Keterangan	Jumlah	Persentase
Non Unqualified Opinion	2	1,62%
Unqualified Opinion	121	98,38%
Total	123	100,0%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1,62% dari perusahaan sampel menerima opini selain unqualified opinion dan 98,38% menerima opini unqualified opinion.

Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai umur perusahaan diperoleh nilai tertinggi 42 tahun dan nilai terendah 8 tahun dengan nilai rata-rata sebesar 25,32 tahun dan standar deviasi sebesar 8,197.

Perusahaan yang memiliki umur perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Duta Pertiwi Tbk dan PT Metropolitan Kentjana Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki umur perusahaan dengan nilai terendah adalah PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Eureka Prima Jakarta Tbk.

## C. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS:

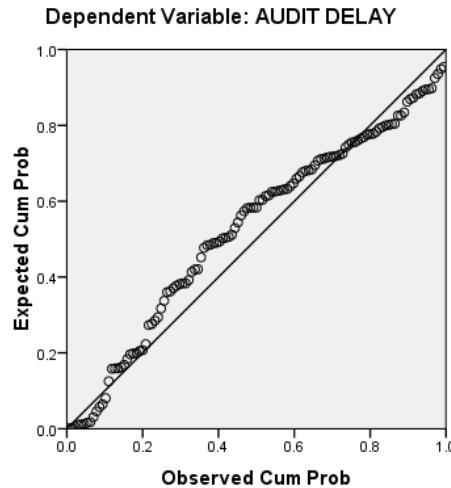
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig	Keterangan
0,062	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,062 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas. Hasil uji normalitas dapat disajikan sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. P-P Plot Uji Normalitas

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson Test (DW).

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,963	Tidak terjadi autokorelasi

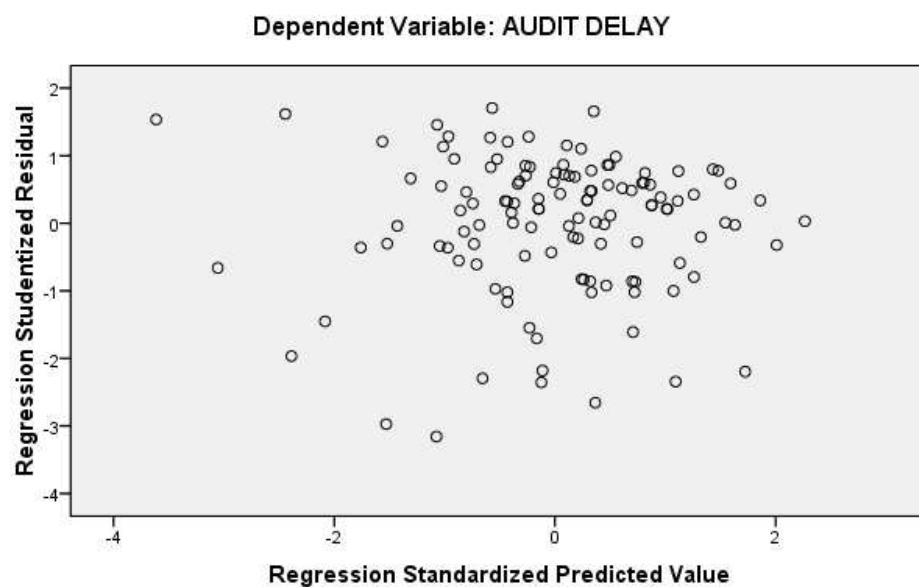
Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Autokorelasi, 2016

Hasil uji autokorelasi pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,963 lebih besar dari nilai du 1,7733 pada tingkat

signifikansi 0,05. Nilai DW 1,963 lebih besar dari batas atas yakni 1,7733 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:143). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah uji Glejser menggunakan progam SPSS for Windows. Hasil uji heterokedastisitas dengan Glejser sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Variabel	Sig	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,108	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,998	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Opini Audit	0,375	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,108	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya interkolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

<b>Variabel</b>	<b>Perhitungan</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	
Ukuran Perusahaan	0,916	1,092	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0,919	1,088	Tidak terjadi multikolinieritas
Opini Audit	0,963	1,039	Tidak terjadi multikolinieritas
Umur Perusahaan	0,972	1,029	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### D. Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay secara parsial menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan menggunakan analisis regresi berganda.

## 1. Hipotesis 1

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	t tabel
Konstanta	75,976			
Ukuran Perusahaan	-3,118	-2,604	0,010	1,657
R Square : 0,053				

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 75,976 - 3,118X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -3,118 yang bernilai negatif, maka semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah pula audit delay.

Uji t statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,064 dan nilai t tabel 1,657. Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih besar dari t tabel (-2,064 > 1,657). Hal

itu juga didukung dengan menghasilkan nilai signifikansi 0,010 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap audit delay diterima.

Nilai R Square sebesar 0,053 hal ini menunjukkan 5,3% audit delay dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 2. Hipotesis 2

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	t tabel
Konstanta	76,912			
Profitabilitas	-22,386	-2,257	0,026	1,657
R Square : 0,040				

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 76,912 - 22,386X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Profitabilitas sebesar -22,386 yang bernilai negatif, maka semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin rendah audit delay.

Uji t statistik untuk variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,257 dan nilai t tabel 1,657. Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $-2,257 > 1,657$ ). Hal itu juga didukung dengan menghasilkan nilai signifikansi 0,026 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap audit delay diterima.

Nilai R Square sebesar 0,040 hal ini menunjukkan 4% audit delay dipengaruhi oleh Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### 3. Hipotesis 3

H3: Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	t tabel
Konstanta	73,843			
Opini Audit	3,407	2,514	0,013	1,657
R Square : 0,050				

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 73,843 + 3,407X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Opini Audit sebesar 3,407 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Opini Audit maka akan semakin tinggi audit delay.

Uji t statistik untuk variabel Opini Audit menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,514 dan nilai t tabel 1,657. Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,514 > 1,657$ ). Hal itu juga didukung dengan menghasilkan nilai signifikansi 0,013 yang berarti lebih

kecil dari nilai 0,05, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel Opini Audit. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Opini Audit terhadap audit delay diterima.

Nilai R Square sebesar 0,050 hal ini menunjukkan 0,5% audit delay dipengaruhi oleh Opini Audit, sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### **4. Hipotesis 4**

H4: Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Untuk menguji H4 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Hipotesis 4

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	t tabel
Konstanta	80,782			
Umur Perusahaan	-0,231	-2,194	0,030	1,657
R Square : 0,038				

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 80,782 - 0,231X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Umur Perusahaan sebesar -0,231 yang bernilai negatif, maka semakin tinggi Umur Perusahaan maka akan semakin rendah audit delay.

Uji t statistik untuk variabel Umur Perusahaan menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,194 dan nilai t tabel 1,657. Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $-2,194 > 1,657$ ). Hal itu juga didukung dengan menghasilkan nilai signifikansi 0,030 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel Umur Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Umur Perusahaan terhadap audit delay diterima.

Nilai R Square sebesar 0,038 hal ini menunjukkan 3,8% audit delay dipengaruhi oleh Umur Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 5. Hipotesis 5

H5: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Untuk menguji H5 dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Hipotesis 5

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	80,490
Ukuran Perusahaan	-2,196
Profitabilitas	-13,807
Opini Audit	2,581
Umur Perusahaan	-0,176
R Square	0,129
F hitung	4,372
F tabel	2,45
Sig F	0,002

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 5 adalah seperti berikut:

$$Y = 80,490 - 2,196X_1 - 13,807X_2 + 2,581X_3 - 0,176X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memberikan nilai koefisien -2,196, variabel Profitabilitas memberikan nilai koefisien -13,807, variabel Opini Audit

memberikan nilai koefisien 2,581 dan variabel Umur Perusahaan memberikan nilai koefisien -0,176.

Uji F statistik untuk variabel independensi menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,372. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,45 (Df 1=4 dan Df 2 = 118), maka nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ( $4,372 > 2,45$ ). Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap Audit Delay diterima.

Nilai R Square sebesar 0,129 hal ini menunjukkan 12,9% Audit Delay dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.**

Uji hipotesis 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,010 di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ukuran

Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 75,976 - 3,118 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Ukuran Perusahaan adalah negatif yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Jika Ukuran Perusahaan semakin besar, maka audit delay akan semakin rendah. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R square sebesar 0,053 yang berarti Ukuran Perusahaan mempengaruhi audit delay sebesar 5,3% sedangkan sisanya 94,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay akan semakin kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Menurut Sistya Rachmawati (2008), Ukuran Perusahaan

berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian internal perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan terhadap audit delay. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil audit delay dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin besar audit delay. Sehingga jika Ukuran Perusahaan yang semakin tinggi maka audit delay akan semakin rendah.

**2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.**

Uji hipotesis 2 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,026 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 76,912 - 22,386 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Profitabilitas adalah negatif yang berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh

negatif terhadap audit delay. Jika Profitabilitas semakin tinggi, maka audit delay akan semakin rendah. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R square sebesar 0,040 yang berarti Profitabilitas mempengaruhi audit delay sebesar 4% sedangkan sisanya 96% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifatun P. S. (2013) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki laba memiliki keuntungan yang lebih untuk membayar audit fees lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat. Hasil penelitian Fitria Ingga Saemargani (2015) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian,

perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh bad news.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap audit delay. Perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Sehingga jika perusahaan mengalami Profitabilitas yang tinggi maka akan semakin rendah audit delay.

### **3. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.**

Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,013 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 73,843 + 3,407 X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Opini Audit adalah positif yang berarti bahwa Opini Audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Jika Opini Audit semakin tinggi, maka audit delay juga akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R square sebesar 0,050 yang berarti Opini Audit mempengaruhi audit delay sebesar

5% sedangkan sisanya 95% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Carslaw dan Kaplan dalam Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana (2007) yang menemukan adanya hubungan antara Opini Audit dengan audit delay. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat qualified opinion akan menunjukkan audit delay yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Imam Subekti (2005) yang menghasilkan opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay, dimana perusahaan yang mendapatkan opini selain unqualified opinion akan mengalami audit delay yang lebih panjang, disebabkan karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Opini Audit terhadap audit delay. Perusahaan yang mendapatkan opini selain unqualified opinion akan mengalami audit delay yang lebih panjang. Sehingga jika perusahaan mempunyai Opini Audit yang tinggi maka audit delay juga akan semakin tinggi.

**4. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.**

Uji hipotesis 4 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,030 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 80,782 - 0,231 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Umur Perusahaan adalah negatif yang berarti bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Jika Umur Perusahaan semakin tinggi, maka audit delay akan semakin rendah. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R square sebesar 0,038 yang berarti Umur Perusahaan mempengaruhi audit delay sebesar 3,8% sedangkan sisanya 96,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay yang artinya bahwa semakin lama Umur Perusahaan maka audit delay akan semakin singkat. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan secara tepat waktu. Oleh karena itu, semakin lama

umur perusahaan maka audit delay yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memprosesm dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga Saemargani (2015) menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal yang mendasari umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay adalah semakin lama perusahaan tersebut beroperasi, maka perusahaan tersebut dinilai lebih terampil dalam mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit perusahaan kepada auditor. Hal ini disebabkan karena semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki cukup banyak pengalaman terkait hal pelaporan laporan keuangan audit mereka.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif Umur Perusahaan terhadap audit delay. Semakin tua umur perusahaan maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sehingga segala informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit dapat tersedia tepat pada waktunya. Sehingga semakin tua Umur Perusahaan maka audit delay akan semakin rendah.

**5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.**

Uji hipotesis 5 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,002 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap audit delay diterima.

$$Y = 80,782 - 2,196X_1 - 13,807X_2 + 2,581X_3 - 0,176X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R square sebesar 0,129 yang berarti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan mempengaruhi audit delay sebesar 12,9% sedangkan sisanya 87,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (bad news) cenderung akan menunda pelaporan laporan keuangan auditnya karena informasi bad news akan memberikan reaksi negatif dari pasar dan investor akan menilai

rendah kinerja perusahaannya, berbeda dengan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) tidak akan menunda pelaporan dan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang mendapatkan opini selain unqualified opinion akan mengalami audit delay yang lebih panjang. Perusahaan yang umurnya sudah lama dinilai lebih efisien dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal tersebut dikarenakan semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai memiliki lebih banyak pengalaman dalam hal pelaporan laporan keuangan, sehingga dapat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Maka dari itu, jika Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan yang tinggi maka akan semakin rendah audit delay.

## F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel hanya 41 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan property dan real estate saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan.

2. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
3. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan memberikan pengaruh hanya sebesar 12,9% terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014, sedangkan 87,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi=-3,118, nilai signifikansi t sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,053 yang berarti Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan sebesar 5,3%.
2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi=-22,386, nilai signifikansi t sebesar sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,040 yang berarti Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh Profitabilitas sebesar 4%.
3. Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi=3,407, nilai signifikansi t sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,050 yang berarti Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh Opini Audit sebesar 5%.

4. Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi=-0,231, nilai signifikansi t sebesar oleh sig sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,038 yang berarti Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh Umur Perusahaan sebesar 3,8%.
5. Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square sebesar 0,129 yang berarti Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dipengaruhi secara simultan oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan sebesar 12,9%.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

### 1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi Audit Delay. Dari hasil penelitian ini, faktor yang paling dominan adalah Ukuran Perusahaan dan Opini Audit. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga Audit Delay dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja tiap-tiap divisi perusahaan agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi lamanya Audit Delay. Didalam perikatan kontrak, perusahaan disarankan melakukan penunjukkan kepada auditor sebelum tanggal penutupan tahun buku agar dapat segera melakukan pekerjaan lapangan. Perusahaan diharapkan dapat

memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan lebih awal.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor sebaiknya ditambah dengan menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti internal audit, solvabilitas, komite audit, dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji Audit Delay.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Yulianti. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2006). Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga.
- Arifatun P.S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Armanto Witjaksono dan Mega Silvia. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Jurnal Akuntansi. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- BAPEPAM. (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dapat diakses [http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan\\_Bapepam/X.K.2\\_Penyampaian\\_Laporan\\_Keuangan\\_Berkala\\_Emiten\\_atau\\_Perusahaan\\_Publik.pdf](http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/X.K.2_Penyampaian_Laporan_Keuangan_Berkala_Emiten_atau_Perusahaan_Publik.pdf). pada tanggal 5 Maret 2016 jam 23.32.
- \_\_\_\_\_. (2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dapat diakses [http://ptba.co.id/public/uploads/peraturan\\_Bapepam\\_dan\\_LK\\_X.K.6\\_1\\_agustus\\_2012\\_tentang\\_penyampaian\\_laporan\\_tahunan.pdf](http://ptba.co.id/public/uploads/peraturan_Bapepam_dan_LK_X.K.6_1_agustus_2012_tentang_penyampaian_laporan_tahunan.pdf). pada tanggal 5 Maret 2016 jam 23.01.
- Ashton, R. H., Willingham J. J., dan Elliot R K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research. (Vol. 25 No. 2). Autumn: 275-292.
- Camelia Putri Purnamasari. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Jakarta: Universitas Gunadarma.

- Carslaw, C.A.P.N. dan Kaplan, S.E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research* (Vol. 22 No. 85). Hlm. 21-32.
- Dewi Lestari. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Esynasali Violetta Sebayang. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitria Ingga Saemargani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryono Jusup. (2001). Auditing (Pengauditan) Buku I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hesti Candra Sari. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan dapat diakses <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>. pada tanggal 9 Maret 2016 jam 16.32.
- \_\_\_\_\_. (2013) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan dapat diakses [https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED\\_PSAK\\_1\\_2013-2013-JULI-23.pdf](https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED_PSAK_1_2013-2013-JULI-23.pdf). pada tanggal 9 Maret 2016 jam 16.45.
- Imam Ghazali. (2011). Ekonometrika. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Subekti. (2005). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 6 No. 1). Hlm. 47-54.

- Indriantoro N. dan Supeno B. (2009). Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):63-78. Bali: Universitas Udayana.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo.
- Malinda Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Menteri Keuangan. (2002). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik dapat diakses <http://www.dayamandiri.co.id/images/upload/File/KMK-423-2002.pdf>. pada tanggal 21 Maret 2016 jam 23.32.
- Modugu, Prince Kennedy. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. Research Journal of Finance and Accounting (Vol. 3 No. 6). Hlm. 46-54.
- Mulyadi. (2002). Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur (Vol. 1 No. 2 Oktober 2012). Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Pourali, M. R., Jozi, M., Rostami K. H., Taherpour G. R., dan Niazi F. (2013). “Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)”. Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology. 5(2):405-410.
- Singgih Santoso. (2006). Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. (2011). Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tri Diana Wahyu. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yuliansari, N. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Zaki Baridwan. (2004). Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

# **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR PERUSAHAAN POPULASI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	COWL	Cowell Development Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk
13	CTRP	Ciputra Property Tbk
14	CTRS	Ciputra Surya Tbk
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk
16	DILD	Intiland Development Tbk
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk
20	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Develompment Tbk
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
25	GSWA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Modernland Realty Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk
36	MTSM	Metro Realty Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
37	NIRO	Nirvana Development Tbk
38	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PPRO	PP Properti Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	CTRP	Ciputra Property Tbk
12	CTRS	Ciputra Surya Tbk
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk
14	DILD	Intiland Development Tbk
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GAMA	Gading Developmment Tbk
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
21	GPRA	Perdana Gapuraprime Tbk
22	GSWA	Greenwood Sejahtera Tbk
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
25	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	MDLN	Modernland Realty Tbk
30	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
31	MTLA	Metropolitan Land Tbk
32	MTSM	Metro Realty Tbk
33	NIRO	Nirvana Development Tbk
34	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
35	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
36	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
37	RDTX	Roda Vivatex Tbk
38	RODA	Pikko Land Development Tbk
39	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
40	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
41	SMRA	Summarecon Agung Tbk

**LAMPIRAN 3**  
**DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2012**

<b>KODE</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Net Income</b>	<b>Profitabilitas (ROA)</b>	<b>Opini Audit</b>	<b>Umur Perusahaan</b>	<b>Audit Delay</b>
	<b>Total Asset</b>				<b>(Tahun)</b>	<b>(Hari)</b>
APLN	15,195,642,352	841,290,753	0.055363948	0	8	79
ASRI	10,946,417,244	1,216,091,539	0.111094937	0	19	71
BAPA	159,093,151,873	4,488,128,775	0.028210697	0	19	51
BCIP	341,565,287,503	9,491,018,470	0.027786836	0	12	88
BEST	2,285,757,285,247	470,357,197,085	0.205777403	0	23	78
BIPP	178,403,632,950	-15,132,023,671	-0.084819033	0	31	61
BKDP	899,948,360,908	-58,396,173,479	-0.06488836	0	23	85
BKSL	6,154,231,305,371	220,926,021,026	0.035898232	0	19	85
COWL	1,778,428,912,031	69,675,152,924	0.039177924	0	31	75
CTRA	15,023,391,727,244	849,382,875,816	0.056537358	0	31	78
CTRP	5,933,874,601,626	319,151,767,553	0.053784717	0	18	78
CTRS	4,428,210,643,555	273,913,555,964	0.061856487	0	23	78
DART	4,293,161,447	180,828,252	0.042120068	0	29	75
DILD	6,091,751,240,542	200,435,726,378	0.032902809	0	29	85
DUTI	6,592,254,980,112	613,327,842,111	0.093037639	0	40	44
ELTY	15,235,632,983,194	-1,102,086,243,270	-0.072336098	1	22	153
EMDE	886,378,756,878	4,172,791,951	0.004707685	0	36	85
FMII	355,112,249,519	969,288,096	0.002729526	0	23	85
GAMA	1,233,713,600,734	6,824,491,481	0.005531666	0	9	80
GMTD	900,597,066,316	64,373,090,893	0.071478237	0	14	82
GPRA	1,310,251,294,004	56,281,503,224	0.04295474	0	25	82
GSWA	2,074,853,325,402	434,314,925,774	0.209323194	0	22	74
JRPT	4,998,260,900	427,924,997	0.085614778	0	33	68
KIJA	7,077,817,870,077	380,022,434,090	0.053692033	0	23	87
LAMI	598,919,130	39,253,958	0.065541333	0	24	351
LCPG	173,798,341,733	-677,551,965	-0.003898495	0	8	85
LPCK	2,832,000,551,101	407,021,908,297	0.143722397	0	24	82
LPKR	24,869,295,733,093	1,322,847,018,938	0.053191977	0	21	85
MDLN	4,591,920,046,013	260,474,880,599	0.056724611	0	29	71
MKPI	2,553,203,639,852	363,050,255,701	0.142194007	0	40	82

MTLA	2,015,753,149	203,895,228	0.101150891	0	18	85
MTSM	108,481,953,974	4,162,706,957	0.038372345	0	32	87
NIRO	2,710,016,957,154	25,191,704,174	0.009295774	0	9	87
OMRE	774,036,052,884	39,913,140,905	0.051564964	0	29	85
PLIN	3,950,266,763	234,725,164	0.059420079	0	29	88
RBMS	152,811,855,863	1,922,865,325	0.012583221	0	27	80
RDTX	1,207,905,280,350	124,817,978,364	0.103334243	0	32	95
RODA	2,442,055,005,634	70,799,940,574	0.028991952	0	28	78
SCBD	3,558,903,785	69,466,498	0.019519072	0	25	68
SMDM	2,637,664,776	46,319,686	0.017560869	0	23	87
SMRA	10,876,386,685	792,085,965	0.072826205	0	37	75

**LAMPIRAN 4**  
**DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2013**

<b>KODE</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Net Income</b>	<b>Profitabilitas (ROA)</b>	<b>Opini Audit</b>	<b>Umur Perusahaan</b>	<b>Audit Delay</b>
	<b>Total Asset</b>				<b>(Tahun)</b>	<b>(Hari)</b>
APLN	19,679,908,990	930,240,497	0.047268537	0	9	84
ASRI	14,428,082,567	889,576,596	0.061655912	0	20	80
BAPA	175,635,233,972	5,025,737,151	0.02861463	0	20	83
BCIP	432,216,712,637	32,690,007,526	0.075633372	0	13	87
BEST	3,360,272,281,414	744,813,729,973	0.221652791	0	24	85
BIPP	557,633,263,041	109,387,233,278	0.196163394	0	32	162
BKDP	845,487,178,846	-59,138,577,166	-0.069946155	0	24	84
BKSL	10,665,713,361,698	605,095,613,999	0.056732784	0	20	74
COWL	1,944,913,754,306	48,711,921,383	0.0250458	0	32	83
CTRA	20,114,871,381,857	1,413,388,450,323	0.070265846	0	32	83
CTRP	7,653,881,472,162	442,124,140,880	0.057764697	0	19	83
CTRS	5,770,169,834,673	412,809,066,465	0.071541927	0	24	83
DART	4,768,449,638	180,800,291	0.037915949	0	30	84
DILD	7,526,470,401,005	329,608,541,861	0.043793242	0	30	83
DUTI	7,473,596,509,696	756,858,436,790	0.101270979	0	41	45
ELTY	12,301,124,419,066	-232,249,751,768	-0.018880368	1	23	153
EMDE	938,536,950,089	34,002,476,382	0.036229236	0	37	84
FMII	429,979,371,877	-7,958,072,266	-0.018508033	0	24	79
GAMA	1,290,583,599,639	20,527,562,954	0.015905644	0	10	86
GMTD	1,307,846,871,186	91,845,276,661	0.070226323	0	15	76
GPRA	1,332,646,538,409	106,511,465,341	0.079924768	0	26	80
GWSA	2,045,701,784,445	144,360,310,456	0.070567622	0	23	76
JRPT	6,163,177,866	546,269,619	0.088634408	0	34	73
KIJA	8,255,167,231,158	104,477,632,614	0.012656029	0	24	86
LAMI	612,074,767	54,340,019	0.088780035	0	25	84
LCGP	1,652,514,522,490	-6,271,879,370	-0.003795355	0	9	127
LPCK	3,854,166,345,345	590,616,930,141	0.153241162	0	25	78

LPKR	31,300,362,430,266	1,592,491,214,696	0.050877724	0	22	79
MDLN	9,647,813,079,565	2,451,686,470,278	0.254118363	0	30	79
MKPI	2,838,815,438,871	365,563,078,058	0.128773105	0	41	30
MTLA	2,834,484,171	240,967,649	0.085012875	0	19	84
MTSM	98,129,812,821	-2,076,924,553	-0.021165072	0	33	86
NIRO	2,955,009,137,912	7,206,354,968	0.002438691	0	10	86
OMRE	822,190,160,767	-23,884,469,677	-0.029049812	0	30	79
PLIN	4,126,804,890	33,342,916	0.008079596	0	30	59
RBMS	158,997,539,543	-13,984,028,601	-0.087951226	0	28	84
RDTX	1,549,674,922,146	198,229,841,964	0.127917048	0	33	72
RODA	2,750,856,730,771	376,806,804,889	0.136977982	0	29	76
SCBD	5,550,429,288	1,754,524,211	0.316106038	0	26	77
SMDM	2,950,314,446	26,471,209	0.008972335	0	24	83
SMRA	13,659,136,825	1,095,888,248	0.080231149	0	38	74

**LAMPIRAN 5**  
**DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2014**

<b>KODE</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Net Income</b>	<b>Profitabilitas (ROA)</b>	<b>Opini Audit</b>	<b>Umur Perusahaan</b>	<b>Audit Delay</b>
	<b>Total Asset</b>				<b>(Tahun)</b>	<b>(Hari)</b>
APLN	23,686,158,211	983,875,368	0.041537989	0	10	84
ASRI	16,924,366,954	1,176,955,123	0.069542047	0	21	65
BAPA	176,171,620,663	7,046,505,797	0.039997962	0	21	82
BCIP	590,329,940,916	30,513,627,864	0.051689108	0	14	87
BEST	3,652,993,439,542	391,352,903,299	0.107132112	0	25	79
BIPP	613,810,885,565	19,658,721,859	0.032027327	0	33	163
BKDP	829,193,043,343	7,194,926,446	0.008677022	0	25	82
BKSL	9,796,065,262,250	40,727,292,707	0.004157515	0	21	78
COWL	3,682,393,492,170	165,397,041,451	0.044915635	0	33	79
CTRA	23,283,477,620,916	1,794,142,840,271	0.077056481	0	33	82
CTRP	8,861,322,202,870	398,603,030,590	0.044982343	0	20	82
CTRS	6,121,211,474,227	583,769,318,489	0.095368265	0	25	82
DART	5,114,273,658	408,108,626	0.079797964	0	31	79
DILD	9,004,884,010,541	432,417,358,803	0.048020314	0	31	86
DUTI	8,024,311,044,118	701,641,438,319	0.087439462	0	42	40
ELTY	14,506,123,496,863	474,714,851,340	0.032725135	0	24	118
EMDE	1,179,018,690,672	45,023,513,886	0.038187277	0	38	86
FMII	459,446,166,175	2,423,674,916	0.00527521	0	25	82
GAMA	1,390,092,733,576	47,282,552,970	0.034013956	0	11	85
GMTD	1,524,317,216,546	120,000,195,583	0.0787239	0	16	58
GPRA	1,517,576,344,888	91,601,072,148	0.060360108	0	27	99
GWSA	2,292,661,995,500	171,745,364,480	0.074910896	0	24	79
JRPT	6,684,262,908	714,531,063	0.10689751	0	35	72
KIJA	8,505,270,447,485	394,055,213,379	0.046330709	0	25	86
LAMI	631,395,724	38,389,080	0.060800348	0	26	84
LCGP	1,735,906,822,650	17,473,275,338	0.010065791	0	10	119
LPCK	4,309,824,234,265	844,123,258,897	0.195860252	0	26	56
LPKR	37,761,220,693,695	3,135,215,910,627	0.083027398	0	23	62
MDLN	10,446,907,695,182	711,211,597,935	0.068078672	0	31	79

MKPI	4,316,214,269,222	437,464,993,821	0.101353864	0	42	37
MTLA	3,250,717,743	309,217,292	0.095122775	0	20	84
MTSM	92,326,274,743	-1,095,507,550	-0.01186561	0	34	90
NIRO	3,037,200,775,668	-108,501,147,457	-0.035724062	0	11	90
OMRE	815,338,709,481	107,056,814,569	0.131303486	0	31	86
PLIN	4,544,932,176	358,244,143	0.07882277	0	31	58
RBMS	155,939,885,534	3,001,250,377	0.019246201	0	29	37
RDTX	1,643,441,092,309	232,637,367,044	0.141555038	0	34	71
RODA	3,067,688,575,340	517,557,620,084	0.168712569	0	30	78
SCBD	5,569,183,172	131,543,017	0.023619804	0	27	70
SMDM	3,156,290,546	44,039,549	0.013952945	0	25	76
SMRA	15,379,478,994	1,387,516,904	0.09021872	0	39	82

## LAMPIRAN 6: STATISTIK DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	123	30	351	83.46	31.181
UKURAN PERUSAHAAN	123	6.E8	4.E13	3.63E12	6.176E12
PROFITABILITAS	123	-8.795E-2	...	...	...
OPINI AUDIT	123	0	1	.02	.127
UMUR PERUSAHAAN	123	8	42	25.32	8.197
Valid N (listwise)	123				

## LAMPIRAN 7: HASIL UJI NORMALITAS

**NPar Tests**

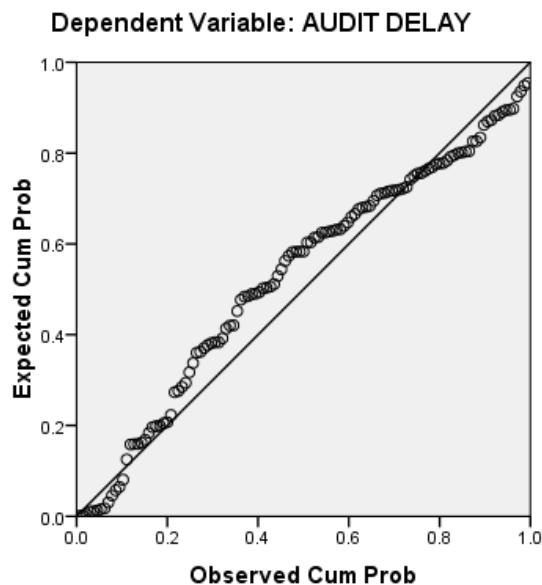
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.71141231
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.066
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

tas

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**LAMPIRAN 8: HASIL UJI AUTOKORELASI**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, AUDIT DELAY <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS\_RES

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.251	3.70089	1.963

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, AUDIT DELAY

b. Dependent Variable: ABS\_RES

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	26.513	4.295		6.173	.000
	AUDIT DELAY	-.300	.050	-.504	-6.002	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	5.586E-14	.000	.069	.836	.405
	PROFITABILITAS	-4.119	5.458	-.062	-.755	.452
	OPINI AUDIT	.037	.737	.004	.050	.960
	UMUR PERUSAHAAN	.050	.057	.071	.885	.378

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.6412	12.6775	5.1519	2.26891	123
Residual	-6.75434	9.49817	.00000	3.62426	123
Std. Predicted Value	-1.547	3.317	.000	1.000	123
Std. Residual	-1.825	2.566	.000	.979	123

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Tabel Durbin-Watson (DW)****Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$** 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

## LAMPIRAN 9: HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

### **Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS\_RES

### **Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 <sup>a</sup>	.060	.029	4.21447

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS

### **ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134.662	4	33.665	1.895	.116 <sup>a</sup>
Residual	2095.887	118	17.762		
Total	2230.549	122			

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: ABS\_RES

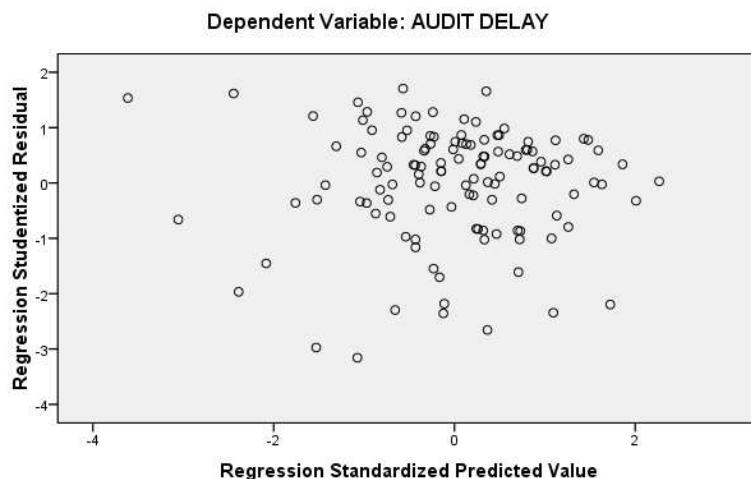
### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.395	1.727		1.387	.168
UKURAN PERUSAHAAN	1.217E-13	.000	.151	1.621	.108
PROFITABILITAS	.018	6.166	.000	.003	.998
OPINI AUDIT	-.737	.827	-.081	-.891	.375
UMUR PERUSAHAAN	.103	.064	.146	1.617	.108

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## SCATTERPLOT

Scatterplot



## LAMPIRAN 10: HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

### **Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

### **Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.100	6.824

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS

### **ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814.455	4	203.614	4.372	.002 <sup>a</sup>
	Residual	5495.253	118	46.570		
	Total	6309.707	122			

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	80.490	2.796		28.786	.000		
UKURAN PERUSAHAAN	-2.196E-13	.000	-.162	-1.807	.073	.916	1.092
PROFITABILITAS	-13.807	9.984	-.124	-1.383	.169	.919	1.088
OPINI AUDIT	2.581	1.339	.169	1.928	.056	.963	1.039
UMUR PERUSAHAAN	-.176	.103	-.149	-1.712	.090	.972	1.029

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Mode	Dime nsio n	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	UKURAN PERUSAHAA N	PROFITABILIT AS	OPINI AUDIT	UMUR PERUSAHAA N
1	1	3.447	1.000	.00	.02	.02	.02	.00
	2	.826	2.043	.00	.35	.01	.42	.00
	3	.468	2.713	.01	.61	.07	.44	.01
	4	.233	3.850	.03	.01	.90	.07	.04
	5	.027	11.403	.96	.00	.00	.04	.95

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**LAMPIRAN 11: HASIL UJI HIPOTESIS ANALISIS REGRESI LINIER  
SEDERHANA**

**HIPOTESIS 1**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UKURAN PERUSAHAAN <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.045	7.027

- a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	334.837	1	334.837	6.781	.010 <sup>a</sup>
	Residual	5974.870	121	49.379		
	Total	6309.707	122			

- a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN  
 b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	75.976	.746		101.856	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-3.118E-13	.000	-.230	-2.604	.010

- a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**HIPOTESIS 2****Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFITABILITAS <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.201 <sup>a</sup>	.040	.032	7.074

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.809	1	254.809	5.092	.026 <sup>a</sup>
	Residual	6054.898	121	50.040		
	Total	6309.707	122			

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.912	1.078		71.362	.000
	PROFITABILITAS	-22.386	9.921	-.201	-2.257	.026

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

### HIPOTESIS 3

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OPINI AUDIT <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

#### Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 <sup>a</sup>	.050	.042	7.040

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	313.243	1	313.243	6.321	.013 <sup>a</sup>
	Residual	5996.464	121	49.558		
	Total	6309.707	122			

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	73.843	.773	.223	95.564	.000
	OPINI AUDIT	3.407	1.355		2.514	.013

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

## HIPOTESIS 4

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UMUR PERUSAHAAN <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

### Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.196 <sup>a</sup>	.038	.030	7.082

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.467	1	241.467	4.815	.030 <sup>a</sup>
	Residual	6068.241	121	50.151		
	Total	6309.707	122			

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	80.782	2.733		29.560	.000
	UMUR PERUSAHAAN	-.231	.105	-.196	-2.194	.030

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**LAMPIRAN 12: HASIL UJI HIPOTESIS ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

**HIPOTESIS 5**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.100	6.824

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814.455	4	203.614	4.372	.002 <sup>a</sup>
	Residual	5495.253	118	46.570		
	Total	6309.707	122			

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	80.490	2.796		28.786	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-2.196E-13	.000	-.162	-1.807	.073
	PROFITABILITAS	-13.807	9.984	-.124	-1.383	.169
	OPINI AUDIT	2.581	1.339	.169	1.928	.056
	UMUR PERUSAHAAN	-.176	.103	-.149	-1.712	.090

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY